

**Hubungan Kadar β 2 Mikroglobulin
Terhadap Perubahan Rasio BCR-ABL
Pada Pasien Leukemia Granulositik Kronik (LGK)
Setelah Terapi *Tyrosin Kinase Inhibitor***

*Budiono Raharjo, **Fery H Soedewo

* Peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis II – Bidang Hematologi Patologi Klinik
Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.

** Bagian Patologi Klinik- Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya.
E-mail: dr.budi.sby81@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Leukemia Granulositik Kronik (LGK) merupakan suatu penyakit mieloproliferatif akibat adanya translokasi kromosom (9;22), yang ditandai dengan adanya peningkatan proliferasi sel induk hematopoetik seri mieloid pada berbagai tingkat diferensiasi. Pemantauan BCR-ABL sangat penting untuk melihat respon terapi dari LGK terutama melihat respon molekuler. Ekspresi BCR-ABL saja tidak cukup untuk progresifitas dari fase kronik ke fase akselerasi atau krisis blast dari LGK. β 2 microglobulin merupakan prognostik yang sangat penting dalam penyakit LGK

Tujuan: mengetahui adanya hubungan kadar β 2 microglobulin serum terhadap jumlah perubahan rasio BCR-ABL pada pasien LGK setelah terapi dengan tyrosine kinase inhibitor.

Metode: penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan potong-lintang pada kelompok pasien LGK yang telah diterapi dengan imatinib selama 18-24 bulan yang pada evaluasi BCR-ABL telah mengalami remisi dan yang resisten yang berkunjung ke Poliklinik Hematologi serta yang di rawat di bagian Ilmu Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Kalimantan Selatan, selama bulan Juni 2016 sampai November 2017 (1.5 tahun). Pemeriksaan BCR ABL dengan menggunakan metode *Polymerase Chain Reaction* (PCR) *GeneXpert*. Pemeriksaan β 2 microglobulin serum menggunakan reagen biomeriaux dan menggunakan metode *Enzyme-Linked Fluourescent Assay* (ELFA)

Hasil: Ditemukan 34 sampel tetapi hanya 15 sampel yang termasuk dalam kriteria inklusi. Dari 15 sampel ditemukan hubungan kadar kadar β 2 Microglobulin sebelum dan sesudah terapi ditemukan koefisien korelasi 0,867 dengan nilai signifikan (<5%). Hubungan antara kadar β 2 Microglobulin dengan perubahan (BCR-ABL setelah terapi dengan BCR-ABL sebelum terapi) didapatkan nilai signifikansi 0,687 (>5%), perubahan kadar β 2 Microglobulin berhubungan dengan perubahan BCR-ABL sesudah terapi, dimana kadar β 2 Microglobulin akan mengalami penurunan sejalan dengan penurunan BCR-ABL.

Simpulan: Terdapat hubungan perubahan kadar β 2 microglobulin serum sebelum dan sesudah terapi terhadap jumlah perubahan rasio BCR-ABL pada pasien LGK setelah terapi dengan tyrosine kinase inhibitor. Ada penurunan rasio BCR-ABL pada pasien LGK setelah terapi dengan tyrosine kinase inhibitor, dimana rasio BCR-ABL sebelum terapi dengan tyrosine kinase inhibitor lebih tinggi daripada sesudah terapi dengan tyrosine kinase inhibitor.

Kata Kunci: LGK, *Tyrosin Kinase Inhibitor*, β 2 Mikroglobulin, Rasio BCR-ABL